

PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Gracious Madamba Massie

gracious.madamba@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This study aims to identify and analyze the effects of fee based income and intellectual capital (value added capital employed, value added human capital and structural capital value added) on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange. This study employs 16 samples out of 33 banking industries which have been selected using purposive sampling method. Analysis method used in this study is multiple linier regression. The results shows that: (1) fee based income, value added capital employed, value added human capital, structural capital value added simultaneously perform significant effects on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange, (2) fee based income performs positive but not significant effect on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange, (3) value added capital employed performs positive and significant effect on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange, (4) value added human capital performs positive and significant effect on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange, (5) structural capital value added performs negative and not significant effect on profitability at banking industries in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Fee Based Income, Intellectual Capital (Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added).*

Saat ini sektor perbankan tidak dapat lagi mengandalkan pendapatannya hanya dari bunga kredit yang disalurkan akan tetapi harus mencari sumber-sumber lain di luar pendapatan yang berasal dari bunga kredit yang lebih dikenal dengan sebutan *fee based income*. Menurut Kasmir (2012: 129) *fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. *Fee based income* merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan.

Menurut Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap intellectual capital, tetapi dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan *intellectual capital* perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau biasa disebut VAIC. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *human capital (Value Added Human Capital)* atau

biasa disebut VAHU, *structural capital (Structural Capital Value Added)* atau STVA, dan *physical capital (Value Added Capital Employed)* atau biasa disebut VACA.

Perkembangan profitabilitas industri perbankan setiap tahunnya meningkat, namun tidak terlalu signifikan terlihat. Kendalanya antara lain pemanfaatan jasa-jasa perbankan yang ditawarkan kurang memikat oleh para nasabah dan pemanfaatan modal perusahaan yang berupa sumber daya manusia dan finansial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on asset (ROA)* untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas.

Fee Based Income

Menurut Kasmir (2012: 129) mendefinisikan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Secara *definitif* pengertian untuk istilah *fee based operating (fee based activity)* adalah pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah.

Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat.

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* yang dikemukakan oleh para ahli dalam Bontis, Keow, and Richardson (2000: 4), adalah sebagai berikut:

- 1) *IC is elusive, but once it is discovered and exploited, it may provide an organisation with a new resource-base from which to compete and win (Bontis, 1996);*
- 2) *IC is the term given to the combined intangible assets of – market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function (Brooking, 1996);*
- 3) *IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance sheet and all the intangible assets (trademarks, patents and brands) which modern accounting methods consider ... it includes the sum of the knowledge of its members and the practical translation of his/her knowledge (Roos et. al., 1997);*
- 4) *IC is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience - that can be put to use to*

create wealth. It is a collective brainpower or packaged useful knowledge (Stewart, 1997);

- 5) *IC is the pursuit of effective use of knowledge (the finished product) as opposed to information (the raw material) (Bontis, 1998).*

Dari beberapa definisi *intellectual capital* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Menurut Pulic (1998) *intellectual capital* dapat dihitung dengan menggunakan metode VAICTM (*value added intellectual coefficient*). Rasio VAICTM adalah terdiri atas rasio *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)* dan *structural capital value added (STVA)*.

Value Added Capital Employed

Value Added Capital Employed (VACA) yaitu perbandingan antara *value added (VA)* dengan *capital employed (CE)* atau modal fisik yang bekerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed (CE)* terhadap *value added (VA)* organisasi. VACA menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

Output (OUT) = Total Pendapatan

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$$

Dimana:

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input

Capital employed (CE) = Nilai buku aset bersih.

Value Added Human Capital

Value Added Human Capital (VAHU) adalah menunjukkan hubungan antara *value*

added (VA) dan human capital (HC) mengindikasikan kemampuan human capital (HC) membuat nilai pada sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital (HC) terhadap value added (VA) organisasi.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

Output (OUT) = Total Pendapatan
 Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

$$VAHU = \frac{Value\ added}{Human\ Capital}$$

Dimana:

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input
 Human capital (HC) = Beban karyawan

Structural Capital Value Added

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio mengukur jumlah structural capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital (SC) dalam penciptaan nilai.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

Output (OUT) = Total Pendapatan
 Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

$$STVA = \frac{Value\ added}{Structural\ capital}$$

Dimana:

Value added (VA) = Selisih antara Output dan Input
 Structural capital (SC) = VA - HC

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011: 135), profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan

yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Sedangkan Dendawijaya (2009:118) berpendapat bahwa analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA) karena dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 3 (tiga) tahun mulai tahun 2010 sampai tahun 2012. Jangka waktu penelitian selama satu (1 bulan) yaitu pada bulan Desember 2013.

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.sahamok.com ada 33 (tiga puluh tiga) perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode bulan Desember 2010 sampai dengan bulan Desember 2012. Berdasarkan hasil dari teknik pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil sebanyak 16 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Fee Based Income* (X_1), *Value Added Capital Employed* (X_2), *Value Added Human Capital* (X_3), *Structural Capital Value Added* (X_4) dan Profitabilitas (Y). Analisis data dilakukan dengan mengukur tingkat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
a	=	Konstanta
X_1	=	<i>Fee Based Income</i>
X_2	=	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)
X_3	=	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)
X_4	=	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi
e	=	Error (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* (*value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added*) terhadap profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,007 X_1 + 0,023 X_2 + 0,006 X_3 - 0,003 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Untuk nilai constanta sebesar 0,001 berarti profitabilitas (ROA) perusahaan-perusahaan perbankan pada Industri Perbankan di Bursa Efek sebelum adanya variabel independen adalah peningkatannya sebesar 0,001.
2. *Fee Based Income* (X_1) dengan koefisien regresi 0,007 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *fee based income* dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi *fee based income* maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Fee based income* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bahwa jika penambahan *fee based income* sebesar Rp. 1, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*), maka secara analitis akan meningkatkan profitabilitas sebesar Rp. 0,007. Jika *fee based income* turun sebesar Rp. 1, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar Rp. 0,007.
3. VACA (X_2) dengan koefisien regresi 0,023 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara VACA dengan profitabilitas. Artinya semakin baik VACA maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. VACA mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bahwa jika penambahan VACA sebesar Rp. 1, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*), maka secara analitis akan meningkatkan profitabilitas sebesar Rp. 0,023. Jika VACA turun sebesar Rp. 1, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar Rp. 0,023.
4. VAHU (X_3) dengan koefisien regresi 0,006 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara VAHU dengan profitabilitas. Artinya semakin baik VAHU maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. VAHU mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bahwa jika penambahan VAHU sebesar

Rp. 1, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*), maka secara analitis akan meningkatkan profitabilitas sebesar Rp. 0,006. Jika VAHU turun sebesar Rp. 1, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar Rp. 0,006.

5. STVA (X_4) dengan koefisien regresi - 0,003 ini berarti terjadi pengaruh yang negatif antara STVA dengan profitabilitas. Artinya semakin baik STVA maka akan menurunkan nilai profitabilitas perusahaan perbankan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. STVA mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bahwa jika penambahan STVA sebesar Rp. 1, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*), maka secara analitis akan menurunkan profitabilitas sebesar Rp. 0,003. Jika STVA turun sebesar Rp. 1, maka nilai profitabilitas akan bertambah sebesar Rp. 0,003.

Hasil Uji Hipotesis Pertama (Uji-F)

Uji simultan adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti semua variabel bebasnya, yakni *fee based income* (X_1), *value added capital employed* (X_2), *value added human capital* (X_3), *structural capital value added* (X_4) dengan variabel tidak bebasnya profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia yakni:

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari uji determinasi (kehandalan model) memperlihatkan nilai R-Square = 0,787 atau = 78,70%. Hal ini berarti bahwa sebesar 78,70% variabel tidak bebas dipengaruhi oleh keempat variabel bebas, selebihnya variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.8 dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 39,673$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $Sig.F < 0,05$. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,000$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara bersama-

sama (simultan) variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: *Fee based income dan intellectual capital (value added capital employed, value added human capital dan structural capital value added)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 berdasarkan hasil Uji-F ternyata terbukti.

Hasil Uji Hipotesis Kedua, Ketiga, Keempat dan Kelima (Uji-t)

1. Untuk variabel *fee based income*, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,007, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,182. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *fee based income* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas karena $sig.t > 0,05$ pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa: *fee based income* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 berdasarkan uji-t ternyata tidak terbukti.
2. Untuk variabel *value added capital employed*, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,023, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai $sig.t < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *value added capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena $sig.t > 0,05$ pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa: *value added capital employed* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 berdasarkan uji-t ternyata terbukti.

3. Untuk variabel *value added human capital*, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,006, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian nilai $\text{sig.t} < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena $\text{sig.t} > 0,05$ pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa: *value added human capital* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 berdasarkan uji-t ternyata terbukti.
4. Untuk variabel *structural capital value added*, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,003, sementara tingkat signifikansi sebesar 0,077. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *structural capital value added* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena $\text{sig.t} > 0,05$ pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa: *structural capital value added* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 berdasarkan uji-t ternyata tidak terbukti.

Pembahasan

Fee Based Income, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, berpengaruh secara silmultan terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia terbukti dipengaruhi oleh *fee based income* dan *intellectual capital* (*value added capital employed, value added human capital, structural capital value added*). *Fee based income* pada industri

perbankan merupakan suatu bagian dari pendapatan operasional perusahaan. Oleh karena itu apabila *fee based income* meningkat maka akan berdampak dengan peningkatan pendapatan operasional bank, maka semakin meningkatnya pendapatan akan cenderung menambah jumlah profitabilitas pada industri perbankan. Pemanfaatan *intellectual capital* (*value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added*) yang baik dari industri perbankan, akan meningkatkan profitabilitas. Misalnya dengan penambahan modal aset yang ada pada perusahaan, pemanfaatan sumber daya manusia, dan proses pengelolaan yang baik dilakukan oleh pimpinan industri perbankan itu sendiri akan memaksimalkan profitabilitas yang dihasilkan. Oleh karena itu profitabilitas dinilai dengan cara melihat perkembangan *fee based income* dan *intellectual capital* (*value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added*). Hal ini didukung dengan hasil perhitungan yang diperoleh $F_{\text{hitung}} = 39,673$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\text{sig F} < 0,05$ dengan nilai signifikansi $F = 0,000$, maka *fee based income, value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari (Pulic, 1998; Firer and Williams, 2003; Anggadini, 2010; Rachmawati, 2012; Ulum, 2008).

Fee based income berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012

Fee based income merupakan bagian dari pendapatan operasional industri perbankan. *Fee based income* merupakan jasa-jasa yang dimiliki oleh industri perbankan untuk mempermudah nasabahnya dalam bertransaksi atau proses aktivitas perbankan lainnya. *Fee based income* bagian

dari pendapatan operasional, apabila *fee based income* meningkat, maka secara otomatis pendapatan operasional pun meningkat. Jika pendapatan operasional meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Namun dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa perkembangan *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dikarekan perkembangannya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi akibat dari berfluktuasinya keperluan atau minat dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa perbankan, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *fee based income* untuk keperluannya. Akibat dari fluktuasi *fee based income* tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, karena dari selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan komponen pendapatan bunga yang merupakan bagian utama dari pendapatan operasional industri perbankan lebih besar nilainya dibandingkan dengan *fee based income* pada industri perbankan. Akan tetapi *fee based income* lebih diuntungkan dibandingkan dengan pendapatan bunga karena memiliki resiko yang kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga. Misalnya dapat terlihat banyak nasabah yang memiliki kredit macet, sehingga bank tidak optimal memperoleh piutang dari masyarakatnya. Berbeda dengan *fee based income*, dalam melakukan transaksi selalu diawalnya sudah dikenakan potongan dalam setiap transaksinya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggadani, 2010; Aprillya, 2013), yaitu bahwa aktivitas *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. ***Value added capital employed (VACA) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012***

Value added capital employed merupakan bagian dari *intellectual capital*

yang berupa pemanfaatan modal fisik yang dimiliki oleh industri perbankan guna untuk menambah nilai suatu perusahaan. Apabila VACA dioptimalkan dan digunakan secara efisien maka akan meningkatkan profitabilitas pada industri. Pemanfaatan fasilitas seperti gedung kantor dan kendaraan operasional perusahaan untuk melayani masyarakat penting dilakukan. Karena apabila pelayanan sudah berjalan ke wilayah yang belum dapat dijangkau oleh masyarakat, maka masyarakat tersebut dapat mudah memanfaatkan jasa layanan perbankan. Seperti kendaraan keliling yang dimiliki oleh bank yang melayani setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan jasa industri perbankan tersebut. Keuntungan yang didapat perusahaan yaitu nasabah industri perbankan tersebut dapat bertambah. Industri perbankan juga mendapatkan keuntungan dari setiap transaksi dan potongan yang dilakukan dari setiap jasa yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga pada era globalisasi industri perbankan berlomba-lomba memperluas wilayah layanan dengan membangun kantor-kantor cabang di wilayah yang belum ada pelayanan perbankan, bahkan ada juga gedung-gedung kantor yang dimiliki oleh industri perbankan tersebut yang disewakan oleh kantor-kantor lainnya, sehingga profitabilitas yang didapat juga akan meningkat. Dalam penelitian ini terbukti VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan sehingga transaksi yang dimiliki oleh fasilitas yang dimiliki oleh industri perbankan. Apabila VACA lebih dioptimalkan, maka profitabilitas yang didapat oleh industri perbankan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hatane (2013), yaitu bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila VACA lebih di efisiensikan dan dioptimalkan, maka profitabilitas yang diperoleh akan maksimal.

Value added human capital (VAHU) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012

Value added human capital (VAHU) merupakan bagian dari *intellectual capital* yang apabila dimanfaatkan dan dioptimalkan lebih baik, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Misalnya dengan melakukan proses perekrutan karyawan setiap tahunnya dengan proses seleksi yang baik guna untuk ditempatkan pada kantor-kantor cabang yang baru dimiliki oleh industri perbankan untuk memudahkan industri perbankan dalam melayani nasabahnya. *Value added human capital* meliputi kekuatan modal yang berasal dari orang-orang yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang berkompeten, berkomitmen, termotivasi dalam pekerjaan mereka dan memiliki loyalitas kepada perusahaan, di mana mereka adalah inti dari penciptaan daya intelektual dan bekerja lebih profesional lagi dan terarah ke tujuan industri perbankan tersebut dalam menghasilkan profitabilitas. Jadi VAHU merupakan beban gaji dari setiap karyawan yang dimiliki industri perbankan tersebut. Sebuah perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang baik apabila *human capital* diperhatikan dan dikelola dengan baik terutama dengan melakukan proses perekrutan bagi karyawan yang dianggap mampu memiliki motivasi dalam bekerja dan berkompeten dalam pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika dan Hatane, 2013; Ulum, 2008), yaitu bahwa *value added human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan memanfaatkan *value added human capital* yang baik maka profitabilitas akan maksimal tercipta.

Structural capital value added (STVA) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012

Structural capital value added adalah bagaimana pemanfaatan atau kejelian yang dilakukan oleh pimpinan dalam mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk kemajuan industri perbankan tersebut. Misalnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh industri perbankan dalam menginvestasikan *human capital* namun tidak sejalan dengan peningkatan yang terjadi dalam profitabilitas. Jadi adanya beban *human capital* yang semakin meningkat tetapi tidak ada efeknya terhadap laba setiap tahun yang dihasilkan oleh industri perbankan tersebut. Dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan industri perbankan yang *human capital* meningkat dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, dapat dilihat perkembangan profitabilitas pertahunnya sebesar 0,001 tetapi laju peningkatan beban karyawan semakin meningkat, hal ini tidak seimbang antara pendapatan yang dihasilkan dengan beban karyawan yang semakin meningkat. Hal ini terjadi akibat dari tidak adanya proses pelatihan atau pengembangan keterampilan yang berkesinambungan, kurangnya pemberian reward atas prestasi yang di dapat oleh sehingga berdampak kepada profitabilitas perusahaan. Selain itu kurangnya pemanfaatan yang dilakukan oleh industri perbankan akan modal aset yang mereka miliki guna untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Disini dapat dilihat bahwa pentingnya kejelian dari pimpinan dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan *structur capital* atau strategi yang digunakan oleh pimpinan terhadap perusahaan agar profitabilitas yang dicapai dapat maksimal.

Dalam hal ini beban yang dikeluarkan untuk menciptakan kemampuan intelektual dapat dikatakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan bagi karyawannya dalam hal peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital value added* sama sekali tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bahkan dari tahun ke tahun nilainya semakin menurun. Oleh karena itu terlihat bahwa mengapa STVA berpengaruh negatif, yaitu karena penurunan nilai STVA yang terjadi setiap tahunnya sehingga dampaknya dengan profitabilitas juga akan negatif.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hatane (2013) dalam penelitiannya *structural capital value added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, apabila STVA mengalami penurunan maka akan berdampak negatif terhadap peningkatan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Fee based income* dan *intellectual capital (value added capital employed, value added human capital, structural capital value added)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. *Fee based income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Value added capital employed* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Value added human capital* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada

industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. *Structural capital value added* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Rekomendasi

1. Hendaknya industri perbankan perlu meningkatkan *fee based income* guna untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan, karena *fee based income* memiliki resiko yang kecil bagi industri perbankan.
2. Industri perbankan perlu meningkatkan *intellectual capital (VACA, VAHU, STVA)* guna untuk meningkatkan laba yang dihasilkan, karena dengan pemanfaatan *intellectual capital*, perusahaan mampu mengukur sejauh mana kinerja dalam menghasilkan laba yang diinginkan. Variabel yang paling penting diperhatikan, dikelola dengan baik, dan ditingkatkan terutama yaitu variabel VACA dan VAHU, karena dalam perusahaan hal yang penting diperhatikan dan ditingkatkan yaitu pemanfaatan karyawan agar tercipta kinerja yang baik. Serta pengelolaan modal aset yang baik dibutuhkan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi.
3. Keempat variabel yaitu *fee based income, VACA, VAHU, STVA* memiliki peranan yang penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan, mengingat banyaknya persaingan yang terjadi di era globalisasi. Keempat variabel tersebut merupakan kunci keberhasilan industri perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka penting dioptimalkan dan dikelola dengan baik karena pengaruh keempat variabel tersebut sebesar 78,7 % lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya diluar keempat variabel tersebut yaitu sebesar 21,3 %.

4. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 78,7 % faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesehatan, kekuatan dan keafiatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak terutama Ketua Tim Pembimbing Prof. Dr. Muslimin, SE, MM dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Vita Yanti Fattah, SE, M.Si. Semoga artikel ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pulic, Ante. 1998. "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy". *Journal. Austrian Teams*.
- Bontis, Nick. W.C.C, Keow and Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firer, Steven and S. Michell Williams. "Intellectual Capital and Tranditional Measures of Corporate Performance". *Journal. ABI: INFORM Global*.
- Anggadini, Sri Dewi. 2010. "Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Binis, Manajemen dan Ekonomi* 9 (9): 2251-2260. Bandung: Universitas Widyatama.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan". *Jurnal Nominal* 1 (1): 34-40. Jakarta: Erlangga.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10: 77-84.
- Kartika, Martha dan S. E, Hatane. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011". *Jurnal Business Accounting Review* 1 (2): 14-25. Surabaya: Universitas Kristen Petra.